

PENCAPAIAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGATAHUAN SOSIAL MELALUI MINAT BELAJAR SISWA

Maryam Muhammad

MTs Negari Tungkob Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Abstract

Learning is a process of a person in gaining skills, learning skills and attitudes so that it does not come just like that, but it must be carried out deliberately in a certain time anyway. While the study results are around the skills and the results achieved through the learning process in universities and designated with the numbers measured by tests of learning outcomes. In regard to interest a person against an object reflected in the behavior. In the case of interest is motivated by a person's attention to a particular object of interest, such as attention, curiosity is high, and the need for decisive for the selection of the object of his favorite things. Interest that is an element in achieving success for someone. If someone is interested in social studies, all the attention, curiosity, and the need to subject Soasial Sciences, will be higher, so the higher the learning outcomes of subjects who achieved Sciences, Soasial entered. Turns impacted student interest in learning and have a positive influence on the achievement of learning outcomes Sciences, Soasial subjects. The higher the interest of students in learning subjects of Sciences, Soasial, the higher the learning outcomes of subjects Sciences, Soasial achieved. Conversely the lower the student's interest in learning subjects of Sciences, Soasial, then the lower the learning outcomes of subjects who achieved Sciences, Social.

Keywords: *Learning Skills, Social Sains, and Attitudes.*

PENDAHULUAN

Bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di hadapan siswa yang tujuannya untuk tercapai hasil belajar, baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun dalam pencapaian hasilnya akan dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, seperti: (a) faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor-faktor sosial dan faktor-faktor non sosial, dan (b) faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis. Maka oleh karena itu keberhasilan belajar itu dipengaruhi oleh sesuatu yang berada dalam diri siswa, dan sesuatu yang berasal dari luar siswa, seperti tenaga pengajar. Berhubung proses internal ini tidak langsung beraksi, maka seorang tenaga pengajar harus mampu mengarahkan proses eksternal sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi proses internal dalam diri siswanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari atau

berada pada diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Salah satu faktor eksternal yang memiliki peranan yang cukup penting mempengaruhi hasil belajar adalah tenaga pengajar menurut Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan bahwa kegiatan pembelajaran di depan mahasiswa adalah perwujudan interaksi dalam proses komunikasi dan tenaga pengajar sebagai pemegang kunci sangat menentukan terhadap pencapaian hasil belajar.¹ Sedangkan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata yang mana pelaksanaan kurikulum hampir seluruhnya bergantung pada kreativitas, kecakapan, keterampilan, kesanggupan dan ketekunan tenaga pengajar.² Jadi dapat ditegaskan bahwa sebaik-baiknya sebuah kurikulum, dalam penyampaian tujuan pembelajaran itu sangat tergantung kepada tenaga pengajarnya.

Di luar faktor eksternal seperti kualitas tenaga pengajar, maka faktor internalpun seperti siswa berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah mata pelajaran, di antaranya adalah latar belakang kecerdasan, minat, kemampuan berpikir kreatif, disiplin dan kemampuan penalaran siswa.

Terdapat beberapa cara untuk melihat tingkat pencapaian hasil belajar mata kuliah seseorang siswa, yaitu: (1) hasil belajar selama di lembaga pendidikan, dan (2) hasil belajar setelah lulus dari lembaga pendidikan. Sedangkan kriteria kualitas hasil belajar seseorang sewaktu menjadi siswa, seperti: (a) hasil belajar, (b) integritas, (c) jiwa ilmiah, dan (d) tanggung jawab profesional. Dalam kenyataannya tidaklah mudah untuk mengukur terhadap integritas jiwa ilmiah dan tanggung jawab profesional, maka terpaksa tenaga pengajar puas dengan hasil belajar yang ada dalam bentuk indeks prestasi seseorang siswa.

BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA

Dari Robert M. Gagne dan Merey Perkins Driscoll mengatakan bahwa belajar adalah perubahan kemampuan dan disposisi seseorang yang dapat dipertahankan dalam suatu waktu tertentu dan bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan. Berbagai macam pertumbuhan yang dimaksud dalam belajar adalah mencakup perubahan tingkah laku setelah seseorang mendapat berbagai pengalaman dalam berbagai situasi belajar. Berdasarkan pengalaman-pengalaman itu akan menyebabkan proses perubahan yang terjadi dalam diri

¹ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 5

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 200

seseorang.³ Sedangkan pendapat Margareth E. Mell Gredler bahwa belajar adalah suatu proses seseorang dalam memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap dan belajar itu tidak datang begitu saja, tetapi harus dilaksanakan dengan sengaja dalam waktu yang tertentu pula.

Dari uraian di atas, maka dapat ditetapkan bahwa belajar adalah perubahan kemampuan seseorang dan dapat dipertahankan dalam kurun waktu tertentu. Berbagai pertumbuhan yang terjadi dalam belajar itu, seperti perubahan tingkah laku setelah seseorang mahasiswa) mendapat berbagai pengalaman pada berbagai situasi belajar itu sendiri, sehingga dari berbagai pengalaman itu akan menyebabkan proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang mahasiswa.

Dari Adisewojo seperti dikutip oleh Sukardi dan Maramis belajar adalah perubahan perilaku siswa secara bertahap, terarah melalui suatu proses terencana dan bertahap, sehingga peserta didik pada akhir pembelajaran kelak mempunyai kemampuan atau keterampilan sesuai dengan apa yang dituju oleh sistem pembelajaran.⁴ Sedangkan Nana Sujana menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.⁵ Selanjutnya Nana Sujana menetapkan bahwa perubahan itu adalah hasil dari proses yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk berubah pada segi: (1) pengetahuan, pemahaman, sikap, minat, dan tingkah laku seseorang, dan (2) keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta pemahaman aspek lain yang terdapat pada seseorang siswa dalam belajar yang bersifat relatif menetap.

Dari E. Sukardi Dan W. F. Maramis, bahwa belajar adalah perubahan perilaku siswa secara bertahap, terarah melalui suatu proses terencana dan bertahap, sehingga siswa pada akhir proses belajar kelak mempunyai kemampuan atau keterampilan sesuai dengan apa yang dituju oleh sistem pembelajaran.

Dari uraian di atas, bahwa belajar pada dasarnya ditandai oleh (1) perubahan terhadap perilaku, (2) diperolehnya lewat pengalaman, (3) hasilnya relatif menetap, (4) perubahannya berkaitan aspek fisik dan mental. Penyebab perubahan perilaku ini tidak diakibatkan oleh proses pertumbuhan yang sifatnya fisiologis.

Maka dengan demikian yang dimaksud belajar dalam tulisan ini adalah proses perubahan tingkah laku siswa yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu, seperti

³ Robert M. Gagne dan Mery Perkins Driscoll, *Essential of Learning for Instruction* (Englewood Cliff. N.J: Prentice Hall, 1988), h. 4.

⁴ E. Sukardi Dan W. F. Maramis, *Penilaian Keberhasilan Belajar*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1996), h. 91.

⁵ Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1988), h. 6.

pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap dan minat seseorang siswa dari pengalaman yang diterimanya dari lingkungan dimana terdapat situasi belajar terjadi.

Terkait dengan hasil belajar, Brigg menjelaskan bahwa hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasilnya yang diraih melalui proses pembelajaran di Perguruan Tinggi dan ditetapkan dengan angka-angka yang diukur berdasarkan test hasil belajar.⁶ Tirta seperti dikutip E. Sukardli dan W. F. Maramis menjelaskan bahwa mengukur adalah menerapkan alat ukur terhadap objek tertentu. Besaran-besaran angka yang diperoleh, barulah memperoleh makna apabila dibandingkan hasil pengukuran dengan suatu patokan tertentu.⁷ Sedangkan dari Abin Syamsuddin menyatakan bahwa perbuatan dan hasil belajar ditentukan dalam bentuk: (1) penambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, (2) penguasaan bentuk psikomotorik, dan (3) Perbekalan dalam kaitannya dengan kepribadian seseorang anak didik.⁸

Maka dengan demikian, mengukur adalah menerapkan alat ukur terhadap objek tertentu. Besarnya angka yang didapatnya, barulah dikatakan bermakna jika dibandingkan hasil pengukuran dengan sesuatu patokan tertentu.

Menurut Suke Silvarius bahwa pengukuran adalah suatu proses pemberian angka pada sesuatu atau seseorang berdasarkan aturan tertentu.⁹ Kemudian W. James Popham menetapkan empat fungsi pengukuran terhadap siswa sebagai berikut: (1) untuk menentukan kelemahan dan kelebihan peserta didik secara perorangan, (2) untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang memuaskan, dan (3) untuk mengumpulkan bukti dalam rangka menetapkan peringkat mahasiswa, dan (4) untuk memprediksi tentang keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan.¹⁰

Dari pendapat Romiszowski bahwa hasil belajar itu dapat ditetapkan dalam tiga kategori, yaitu: kognitif, psikomotorik, dan afektif. Maka dari semua aspek tersebut dapat dikatakan sebagai keterampilan menerima informasi dan menyalurkan kepada pihak yang lain.¹¹

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, maka hasil belajar adalah sebuah tujuan yang dicapai setelah mengalami pengalaman dalam kegiatan pembelajaran. Bahwa prinsip-prinsip dari Taksonomi Bloom itu sangat berguna dalam merancang berbagai tingkat tujuan

⁶ Lislle J. Brigg, *Instructional Design and Applications* (Englewood, NJ: Educational Technologi Publication, Inc, 1979) h. 150.

⁷ E. Sukardi Dan W. F. Maramis, *Penilaian Keberhasilan Belajar*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1996), h. 69

⁸ Abin Syamsuddin, *Pedoman Studi Psikologi Kepribadian*, (Bandung: IKIP Negeri Bandung, 1990), h. 9.

⁹ Suke Silvarius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik* (Jakarta: Grasindo, 1991), h. 6.

¹⁰ W. James Popham, *Classroom Assessment: What Teacher Need To Know* (Boston: Allyn and Bacon, 1995), h. 5-6.

¹¹ Rowinszowski, *Designing Intructional System Decision Making in Course Planning* (New York, Nicholas Publishing, 1981) h. 250.

pembelajaran. Maka dengan demikian hasil belajar mata pelajaran IPS dalam tulisan ini didasarkan pada konsep Bloom seperti dikutip W. S. Winkel mengklasifikasikan hasil belajar di sekolah berdasarkan konsep taksonomi bloom yang meliputi tiga ranah, yaitu: (1) kognitif, adalah yang berhubungan dengan kemampuan berfikir, (2) afektif, adalah yang berkenaan dengan minat, sikap dan perasaan, dan (3) psikomotorik, adalah yang berkaitan dengan kemampuan gerak.¹² Kemudian Bloom seperti dikutip oleh Ivor K. Davies mengemukakan tentang tujuan khusus pendidikan (pembelajaran) secara luas dapat dikelompokkan ke dalam salah-satu dari tiga kelompok tujuan berikut: (1) tujuan kognitif, adalah yang berhubungan dengan informasi dan pengetahuan, karena itu usaha untuk tercapainya tujuan kognitif adalah suatu kegiatan pokok program pendidikan dan pelatihan, (2) tujuan afektif, adalah yang menekankan pada sikap dan nilai, perasaan dan emosi, dan (3) tujuan psikomotorik, adalah yang berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda, atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan anggota badan.¹³

Berikut ini materi/tema mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di MTs Negeri Tungkob, yaitu: (1) Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk Indonesia, (2) Dinamika Penduduk, (3) Lingkungan Hidup dan Pelestariannya, (3) Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia, (4) Muncul dan Berkembangnya Pergerakan Nasional Indonesia, (5) Penyakit Sosial sebagai Akibat Penyimpangan Sosial dan Upaya Pencegahannya, (6) Kelangkaan Sumber Daya dan Kebutuhan Manusia, (7) Pelaku-Pelaku Ekonomi, (8) Persiapan Kemerdekaan Indonesia, (9) Peristiwa Sekitar Proklamasi dan Pembentukan Negara Kesatuan Indonesia, (10) Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial dan Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat, (11) Pengendalian Sosial, (12) Angkatan Kerja dan Tenaga Kerja sebagai Sumber Daya dalam Kegiatan Ekonomi, (13) Pelaku-Pelaku Ekonomi dalam Sistem Perekonomian Indonesia, dan (14) Permintaan dan Penawaran Serta Terbentuknya Harga Pasar.¹⁴

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan hasil belajar dalam tulisan ini adalah hasil belajar yang diraih siswa setelah mengalami pengalaman belajar dalam mata kuliah IPS yang telah diikutinya.

¹² W. S. Winkel, *Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 245.

¹³ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: Rajawali, 1991), h. 97.

¹⁴ Sanusi Fatah Dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTS* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. V-vii.

KETERKATAN MINAT BELAJAR DENGAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA

Terkait dengan minat, Charles E. Skinner mengatakan bahwa minat adalah suatu dorongan yang menunjukkan perhatian seseorang terhadap objek yang menarik, menyenangkan apabila seseorang memperhatikan suatu objek yang menyenangkan, maka akan berupaya dengan aktif untuk meraih objek tersebut.¹⁵ Maka untuk itu, seseorang baru dapat diketahui minatnya, apabila ia berkeinginan atau menyukai sesuatu objek atau minat seseorang dapat dibaca jika ia memperlihatkan rasa suka atau senangnya kepada suatu objek tersebut.

Dari Thomas K. Crowl tentang minat, bahwa tinggi dan rendahnya minat seseorang terhadap suatu objek tertentu sangat berhubungan dengan yang membutuhkan objek tersebut.¹⁶ Dari Abu Ahmadi memberikan alasan bahwa pentingnya minat siswa dalam belajar, karena mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Soasial dapat dipelajari dengan baik apabila ada pemusatan perhatian terhadap mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Soasial, dan minat merupakan salah satu faktor yang mungkin terjadinya konsentrasi itu terjadi.¹⁷ Senada dengan pendapat tersebut, Hasaini dan Nur mengemukakan bahwa arti minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan seseorang.

Menurut uraian di atas, maka minat itu bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, tetapi lahir dari pengalaman belajar mahasiswa, karena minat merupakan manifestasi dari hasil belajar yang lahir dari siswa akibat interaksi minat yang ada dalam lingkungannya. Pada minat juga dapat mengalami perubahan sesuai dengan perubahan status, tanggung jawab, dan cara hidup seseorang mahasiswa.

Dari E. Mulyasa mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang dalam mengerjakan sesuatu perbuatan, seperti minat untuk mempelajari sesuatu dalam hal membaca, menulis, atau berdiskusi.¹⁸ Kemudian Ernie Fajar menjelaskan bahwa situasi pembelajaran berlangsung efektif bila adanya minat dan perhatianm siswa dalam belajar. Maka minat siswa sangat besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya minat peserta didik akan mengerjakan sesuatu yang diminatinya. Begitu juga sebaliknya bagi siswa yang tidak berminat, maka tidak akan melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar. Dengan demikian setiap siswa haruslah mempunyai minat dalam belajar dan tenaga pengajar

¹⁵ Charles E. Skinner, *Educational Psychology* (Toronto : Prentice Hal, 1976), h. 335.

¹⁶ Thomas K. Crowl, *Educational Psychology Window in Teaching* (New York: Brown and Benchmark, 1996) h. 94.

¹⁷ Abu Ahmadi, *Teknik Belajar Yang Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 6.

¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2004), h. 39.

seharusnya berupaya untuk membangkitkan minat siswanya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁹

Bahwa kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, yang kemudian dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran IPS dan itulah yang dimaksud dengan minat menurut E. Mulyasa.²⁰ Bahwa kegiatan pembelajaran terhadap mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Soasial terkait sekali dengan masalah-masalah minat, motivasi dan tingkat kecemasan, agar dapat berhasil dalam belajar sesuatu mata kuliah mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Soasial tertentu, maka seseorang siswa haruslah memterhadap mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Soasial tersebut, karena minat itu akan mempengaruhi dopunyai minat rongan seseorang untuk rajin dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud minat mahasiswa dalam belajar dalam tulisan ini adalah minat siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Soasial, karena mahasiswa tertarik terhadap sebuah mata kuliah mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Soasial sehingga ia akan belajar dengan mudah dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Soasial yang diikikutinya.

PENUTUP

Bahwa minat seseorang terhadap suatu objek tercermin dari perilakunya. Pada dasarnya minat dilatarbelakangi oleh perhatian seseorang terhadap objek minat tertentu, seperti perhatian, rasa ingin tahu yang tinggi, dan kebutuhan akan menentukan dalam menseleksi terhadap sesuatu objek yang disenanginya.

Maka untuk itu, dapat disimpulkan bahwa minat seseorang tergantung pada perhatian, rasa ingin tahu, kebutuhan dan seleksi untuk memilih kegiatan yang disenanginya. Minat itu merupakan elemen dalam meraih keberhasilan bagi seseorang. Apabila seseorang berminat terhadap mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Soasial, maka seluruh perhatian, rasa ingin tahu, dan kebutuhan akan terhadap mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Soasial akan semakin tinggi, sehingga akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diraihinya dari mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Soasial yang diikutinya.

Ternyata dampak minat siswa dalam belajar itu memiliki pengaruh positif dengan pencapaian hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Soasial. Semakin tinggi minat peserta didik dalam belajar mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Soasial, maka semakin tinggi pula hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Soasial diraihinya. Sebaliknya semakin

¹⁹ Ernie Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 12.

²⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 194.

rendah minat siswa dalam belajar mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Soasial, maka semakin rendah pula hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Soasial yang dicapainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigg, Lislle J., *Instructional Design and Applications*. Englewood, NJ: Educational Technology Publication, Inc, 1979.
- Crowl, Thomas K., *Educational Psychology Window in Teaching*. New York: Brown and Benchmark, 1996.
- Fajar, Ernie, *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Gagne, Robert M. dan Merey Perkins Driscoll, *Essential of Leaning for Instruction*. Englewood Cliff. N.J: Prentice Hall, 1988.
- Gredler, Margareth E. Mell, *Leaning and Instruction: Theory Into Practice*. New York : Maemillan, 1986.
- Hasaini dan Nur, *Himpunan Istilah Psikologi*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1986.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Rooijackers, Ad., *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Rowinszowski, *Designing Intructional System Decision Making in Course Planning*. New York, Nicholas Publishing, 1981.
- Skinner, Charles E., *Educational Psychology*. Toronto : Prentice Hal, 1976.
- Sujana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru, 1988.
- Sukardi, E. dan W. F. Maramis, *Penilaian Keberhasilan Belajar*. Surabaya: Airlangga University Press, 1996.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1990.
- Syamsuddin, Abin, *Pedoman Studi Psikologi Kepribadian*. Bandung: IKIP Bandung, 1990.